

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bidang pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemajuan suatu negara tersebut tidak lepas dari kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang merupakan produk pendidikan. Perwujudan masyarakat berkualitas menjadi tanggung jawab pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tanggung, kreatif, mandiri, dan profesional.

Proses pendidikan khususnya di Indonesia selalu mengalami suatu penyempurnaan yang pada akhirnya menghasilkan suatu produk atau hasil pendidikan untuk memperoleh kualitas atau kuantitas pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, langkah ini merupakan langkah awal untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, hal ini hasil belajar fisika dapat ditingkatkan melalui strategi Kuis Tim.

Fisika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala alam dan interaksi di dalamnya. Walaupun fisika sebagai salah satu mata pelajaran yang mendukung perkembangan IPTEK dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, akan tetapi sebagian peserta didik masih menganggap fisika sebagai salah satu mata pelajaran yang menakutkan.

Berdasarkan observasi dan informasi yang diperoleh dari guru fisika SMP Makassar Mulya, didapatkan data pada semester ganjil tahun pelajaran 2016 terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 65,00. Dari 25

peserta didik, terdapat 5 peserta didik atau sekitar 20% yang memperoleh hasil belajar dalam kategori tuntas, sedangkan 28 peserta didik atau sekitar 80% yang memperoleh hasil belajar dalam kategori tidak tuntas, dari standar ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 70 sedangkan ketuntasan klasikalnya 70%. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu selama pembelajaran berlangsung banyak peserta didik malu bertanya tentang materi yang belum dipahaminya, cenderung bekerja sendiri-sendiri dan kurang kerja sama, serta memiliki tingkat keaktifan yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari setiap kali guru menerangkan selama pembelajaran berlangsung peserta didik yang aktif masih kurang, sedangkan siswa yang lain hanya bisa mencatat saja.

Berdasarkan masalah tersebut, kiranya diadakan usaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang baru. Model pembelajaran yang dimaksud adalah strategi pembelajaran Kuis Tim. Kuis Tim pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Pemberian strategi Kuis Tim pada peserta didik dapat membantu ingatan (*memory*), sehingga dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses. Sejalan dengan ini, penelitian yang dilakukan oleh Rosida (2007:10), menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan yang sangat berarti. Hal ini dibuktikan dari data *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen yang diuji *t*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan mengangkat permasalahan ini sebagai tugas akhir dengan judul “*Upaya meningkatkan hasil belajar Fisika Siswa Kelas VII_A SMP Makassar Mulya melalui metode Kuis Tim*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah strategi pembelajaran Kuis Tim dapat meningkatkan hasil belajar fisika pada Siswa Kelas VII_A SMP Makassar Mulya?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar fisika dengan menggunakan strategi pembelajaran Kuis Tim pada Siswa Kelas VII_A SMP Makassar Mulya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi peserta didik, guru, peneliti dan sekolah. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik

Memberikan suasana belajar yang kondusif dan variatif sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, dan meningkatkan kerja kolektif pada saat pemberian lembar kerja peserta didik (LKPD).

2. Guru Mata Pelajaran

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih metode yang dapat meningkatkan hasil belajar dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. Peneliti

Dapat dikembangkan untuk menjadi bahan rujukan dalam tindakan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

4. Sekolah

Sebagai masukan untuk pembelajaran guna meningkatkan minat belajar peserta didik.